

BAB I

PENDAHULUAN

P.T. CHAROEN POKPHAND, merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusat di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya tahun 1978 dan di Medan tahun 1980. Dalam keterlibatannya dalam pembibitan anak ayam P.T. CHAROEN POKPHAND telah berhasil melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

Keberhasilan P.T. CHAROEN POKPHAND dalam mengembangkan usaha pembibitan anak ayam karena didukung oleh beberapa tenaga ahli. Disamping syarat-syarat teknis tentang breeding farm yang telah terpenuhi antara lain :

1. Lokasi dari breeding farm berjarak \pm 1 kilometer dari peternakan komersial.
2. Batas lokasi telah diberi pagar setinggi 2 meter.
3. Tata letak :
 - Memungkinkan sanitasi dilaksanakan dengan mudah.
 - Tersedianya kantor, perumahan dan bengkel kerja.
 - Jarak antar flock lebih besar dari 20 meter.
 - Dilengkapi dengan bangunan penunjang untuk menyimpan makanan, mengambil telur, dan sanitasi.

Di dalam mengembangkan usaha produksi P.T. CHAROEN POKPHAND telah memproduksi bibit ayam petelur dengan CP 306 (Super Harco) dan ayam pedaging CP 707 (Arbor Acres) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock ayam pedaging Arbor Acres mulai dikelola tahun 1980 dan dipasarkan tahun 1983, sedang untuk parent stock ayam petelur Super Harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan tahun 1985.

Dalam keterlibatannya dalam pembangunan peternakan khususnya perunggasan, P.T. CHAROEN POKPHAND tidak saja memasarkan produksinya tetapi juga membantu dalam mence- tak peternak baru, membina dan memberi penyuluhan dan kur- sus tentang tehnik beternak ayam.

Dengan menyadari akan pentingnya peranan dokter he- wan, maka dalam usaha mewujudkan misi tersebut Fakultas Kedokteran Hewan mengadakan studi di lapangan melalui ke- giatan Ko-asistensi, yaitu Bidang Ilmu Peternakan yang mengambil lokasi di P.T. CHAROEN POKPHAND INDONESIA - SU- RABAYA yang meliputi : Training Centre Farm Terindo II Pan- daan, P.T. Charoen Pokphand Jaya Farm Gempol, dan P.T. Sat- wa Utama Raya Purwosari, mulai tanggal 22 Mei 1988 sampai dengan tanggal 28 Mei 1988.

BAB II

MATERI DAN METODA

II.A. MATERI.

II.A.1. Perkandangan.

Sistim perkandangan yang digunakan P.T. CHAROEN POK-PHAND, yaitu :

1. Breeder type petelur dan pedaging.

- Kandang ayam berlantai slat $\frac{2}{3}$ bagian dan $\frac{1}{3}$ bagiannya litter dengan atap type monitoring.
- Ukuran 12 meter X 72 meter yang dibagi dalam 6 pen.

2. Ayam komersial type petelur.

- Kandang ayam batere bertingkat dengan type monitoring untuk atap.

3. Ayam komersial type pedaging.

- Kandang ayam berlantai litter dengan atap type monitoring.

II.A.2. Peralatan kandang.

II.A.2.a. Peralatan pokok untuk ayam pedaging :

- Pemanas induk buatan (brooder) dengan pelindung.
- Tempat makan dan air minum.
- Tirai.
- Litter.

II.A.2.b. Peralatan pokok untuk ayam petelur :

- Brooder dengan pelindung.
- Tempat makan dan air minum.

- Tirai.
- Sangkar.
- Litter.
- Baki telur.

II.A.2.c. Peralatan pokok untuk pembibit.

Perlengkapan dalam kandang ;

- Brooder dengan pelindung.
- Tempat makan dan air minum.
- Tirai.
- Litter.
- Sangkar.
- Baki telur.

Perlengkapan di luar kandang :

- Incubator.
- Mesin penetas,
- Pemotong paruh.

II.A.2.d. Perlengkapan tambahan.

Di dalam kandang :

- Bola lampu listrik.
- Kipas angin.
- Sekop.
- Sapu dan sikat kawat.
- Selang karet.
- Alat penyemprot.
- Kain pel dan ember.

Di luar kandang :

- Bak penampung air.

- Gerobak dorong.
- Neraca / timbangan.
- Mesin pengaduk.

II.A.3. Pemanas induk buatan (Brooder).

Pemasangannya dapat digantungkan atau didudukan.

Tudung pemanas (Brooder canopy).

Terbuat dari seng dengan bentuk lingkaran atau segi 6 dengan garis tengah antara 100 - 125 cm.

II.A.4. Tempat air minum.

- Bentuk gallon untuk DOC.
- Waterer through untuk ayam komersial.
- Lonceng type gantung untuk breeder.

II.A.5. Tempat makanan.

- Bentuk baki untuk anak ayam.
- Feeder through } untuk ayam dewasa.
- Feeder hanging }

II.A.6. Sangkar.

Sangkar merupakan tempat untuk bertelur bagi ayam betina dewasa, tempat ini umumnya berbentuk kotak yang terbuat dari seng, kayu atau triplek. Sebuah kotak sangkar mampu menampung 4-5 ekor ayam masa bertelur, jadi kalau kita memelihara 100 ekor ayam, maka diperlukan 20-25 kotak sangkar.

II.B. METODA.

II.B.1. Kandang.

Kandang berperan sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu peternakan, maka kandang harus memenuhi segala persyaratan yang bisa menjamin kesehatan dan pertumbuhan yang baik bagi ayam tersebut. Sebaiknya letak kandang sejalan dengan arah Timur - Barat, di mana ayam tersebut tidak terkenne panas matahari. Lebar kandang yang digunakan yaitu 12 meter, sedangkan panjangnya 72 meter ditambah 3 meter untuk gudang, di mana kandang tersebut dibagi dalam 6 pen, tiap-tiap pen berisi 1000 ekor. Jarak antara kandang sebaiknya 12 meter dan untuk jarak antar flock 30 meter di mana tiap flock berisi 2-3 kandang.

II.B.2. Management Brooding.

Periode ini dimulai dari anak ayam umur 0-6 minggu dan dimulai dengan mempersiapkan segala peralatan untuk perkembangan DOC. DOC parent stock Harco dan Arbor Acres khususnya didatangkan dari pusat pembibitan grand parent stock di Tangerang.

II.B.2.a. Persiapan Kandang.

Sistin kandang yang digunakan yaitu "All in - All out". Persiapan kandang dilakukan setelah pemeliharaan layer telah berakhir, yaitu :

- Kandang dibersihkan dan semua alat-alat dikeluarkan.
- Penyemprotan dengan insektisida, kemudian istirahatkan 2 hari dan semua kotoran ayam dikeluarkan, seminggu kemudian dicuci dengan air bersih setelah

itu disemprot dengan insektisida.

- Setelah semua peralatan disiapkan, lantai dikapur merata.
- Penyemprotan dengan formalin 10 %.
- Lantai diberi sekam atau litter setebal 5 cm yang telah didipung dengan insektisida dan dikeringkan untuk ayam komersial, untuk ayam breeder terdiri dari 1/3 bagian litter dan 2/3 bagian slat.

II.B.2.b. Persiapan sebelum DOC datang.

Setelah kandang siap :

- Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh.
- Pemasangan chick guard dengan diameter 3 meter dan tinggi 45 cm.
- Tempat makan dan minum diletakkan dalam chick guard.
- Brooder diletakkan di tengah chick guard.
- Tempat minum diisi 2-3 jam sebelum DOC datang dan diberi gula 2 kg untuk 100 liter air.
- Nopstress 1,5 gram untuk 2 liter air.
- Tylan 1 gram untuk 2 liter air.

II.B.2.c. Ayam umur 0-6 minggu.

Brooder dinyalakan dengan temperatur 95° F pada minggu pertama dan berturut-turut untuk minggu ke dua dan ke tiga yaitu 90° F dan 85° F. Dalam satu chick guard diisi 500 ekor DOC, setelah 2 jam DOC datang diberi makanan CP 331 sampai umur 6 minggu, pada umur 0-4 minggu diberi makanan secara full feed dan umur 5 minggu pemberian makanan dibatasi. Vaksin ND (Newcastle Disease) diberikan per-

tama kali pada ayam umur 4 hari (tetes mata atau sub cutan). Pada umur 6-7 hari chick guard mulai dikeluarkan sedikit demi sedikit sampai hari ke 21, maka chick guard dan brooder dilepas. Umur 7 hari dilakukan debeaking pada ayam petelur komersial. Untuk mengatur ventilasi tirai dibuka berturut-turut pada minggu II, III, IV dan V masing-masing berturut-turut, yaitu 1/4 bagian, 1/2 bagian, 3/4 bagian dan dilepas semua.

Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu dari tanah 2,5 meter dengan daya 2,7 watt/meter².

- Minggu I (hari 1-4) penyinaran diberikan selama 24 jam dan hari ke 5-7 penyinaran diberikan selama 20 jam.
- Minggu II lama penyinaran 19 jam kemudian diturunkan sampai minggu ke 16.

Kapasitas tempat makan tiap 1 feeder tray untuk 100 ekor DOC atau feeder space 2,5 cc per ekor. Dalam 1 chick guard terdapat 5 feeder tray dan 6 buah tempat minum berbentuk gallon.

II.C. Managemen growing.

Periode ini untuk ayam breeder type pedaging dan petelur dimulai dari umur 7 sampai 22 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah uniformity \pm 80 %. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Pemberian makan.

Pemberian makan dengan menggunakan feeder trough, dan pem-

berian makanan tambahan berupa batu sebanyak 0,5 kg per 100 ekor dan grin 1,5 kg per 100 ekor.

- Pemberian minum.

Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum berupa lonceng bergantung atau memanjang, dan tempat ini harus dibersihkan 2 hari sekali.

- Seleksi.

Seleksi pertama dilakukan minggu ke 7 dengan kriteria ayam kecil, ayam abnormal misalnya : kaki pengkor, paruh bengkok, diadakan pengafkiran. Seleksi minimum dilakukan 2 kali sebelum 5 % produksi dan berguna untuk efisiensi makanan.

- Sangkar.

Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang diisi sekam. Kapasitas 1 sangkar menampung 4-5 ekor ayam.

- Ventilasi.

Periode pertumbuhan di mana ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi udara, mencegah perubahan temperatur yang mendadak dan mengatur kadar oksigen, untuk ini digunakan kipas angin 1-2 buah dalam 1 pen.

- Type lantai kandang.

Umumnya dibagi 1/3 litter dan 2/3 slat.

II.D. Managemen layer.

- Pemberian makanan.

Diberi secara full feed begitu pula dengan minuman dan terus diberikan selama seminggu sebelum puncak produksi.

- Penyinaran.

Pada minggu I produksi penyinaran diberikan selama 14 jam/hari. Tiap penambahan umur 1 minggu penyinaran ditambah 1/2 jam dan untuk 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk 1 meter² dan lampu menyala pada jam 04.00 sampai 08.00 dan jam 16.00 sampai 20.00.

- Feeder through.

Pemberian makanan dengan menggunakan feeder through yang dilakukan pemutaran selama 15 menit tiap 2 jam dan pagi hari diputar selama 1 jam. sebelum lampu menyala kira-kira jam 03.00 - 04.00.

- Pengambilan telur.

Telur diambil 4 kali sehari pada jam 08.00, 10.00, 13.00, dan terakhir jam 15.30. Sebelum telur dibawa ke hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin 40 % dan $KMnO_4$ secara triple strength karena kontaminasi tinggi, lalu dilakukan grading. Untuk hatchery berat telur minimum 51 gram dengan bentuk dan warna yang seragam.

- Sangkar dan ventilasi kandang.

Persiapannya sama dengan grower.

II.E. Persiapan ayam afkir.

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan menjadi 20 jam untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun setelah itu diafkir, ayam diafkir pada umur 67 minggu atau 52 minggu masa produksi.

II.F. Ayam type komersial.

II.F.1. Type petelur.

- Umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter, pemberian makan dengan menggunakan feeder tray (baki) dan tempat minum berupa gallon.

- Umur 7-16 minggu ayam ditempatkan dalam kandang batere, pemberian makanan menggunakan tempat yang digantung dan minuman diberikan dalam water through seperti pipa memanjang.

- Umur 67 minggu ayam siap diafkir.

II.F.2. Type pedaging.

- Umur 0-6 minggu ayam ditempatkan dalam kandang beralas litter, dengan feeder tray sebagai tempat makanan.

- Umur 7-45 minggu ditempatkan dalam kandang beralas litter, tempat makanan digantung dan minuman diberikan dengan water through.

- Umur 45 minggu ayam siap diafkir.

II.G. Program vaksinasi.

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

- 5 : ND lasota (aktif) tetes mata atau ND kill (inaktif) sub cutan.
- 16 : IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air minum.
- 18 : ND aktif tetes mata.
- 28 : ND aktif secara intra muscular dan Fowl Pox juga secara intra dermal.

- 51 : Coryza secara intra muscular.
- 72 : ND aktif secara intra muscular.
- 93 : IBD yaitu 52 H melalui air minum.
- 106 : EDS secara intra muscular.
- 113 : Coryza secara intra muscular dan Fowl Pox secara intra dermal.
- 120 : ND aktif secara intra muscular.
- 148 : ND kill secara intra muscular atau sub cutan.

II.H. Sistim pemerian makanan.

1. Pada umur 1 - 6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

2. Pada umur 7 - 12 minggu menggunakan skip a day program atau feed 1 day for 2 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

3. Pada umur 13 - 20 minggu menggunakan feed 2 days skip 1 day atau feed 2 days for 3 days.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

4. Pada umur 21 - 25 minggu menggunakan feed 5 days skip 2 days program atau Sunday and Wednesday.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{total birds}}$$

Tujuan program puasa, yaitu :

- Mendapatkan keseragaman pertumbuhan.

- Tidak ada kompetisi.
- Efisiensi makanan.
- Diharapkan produksi dapat bersamaan.

II.I. Hatchery.

Yaitu tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm P.T. CHAROEN POKPHAND menggunakan one way sistem dan faktor-faktor yang berpengaruh :

- Suhu dan kelembaban.
- Sanitasi dan ventilasi.
- Kontrol.

Tahap-tahap penetasan telur :

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasi dengan 17,5 gram $KMnO_4$ ditambah 35 cc formalin 40 % untuk 100 feet³.
2. Hatching egg setelah difumigasi dimasukkan holding room dengan suhu 8°C dengan kelembaban relatif 80-85 %, disini dilakukan spray 15 menit/jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning tiap jam. Lamanya hatching egg dalam holding room tergantung dari banyaknya stock telur, dimana fungsi holding room yaitu memperlambat proses metabolisme embrio.
3. Hatching egg setelah keluar dari holding room dimasukkan dalam incubator dan prosesnya disebut setting disini dilakukan fumigasi dengan single strength dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan 99° F dengan kelembaban 86° F selama

18 hari.

4. Transfer pada hari ke 19 telur dikeluarkan dari inkubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam mesin hatcher selama 3 hari, dengan suhu 99° F dan kelembaban 96° F juga diberi ventilasi untuk penguapan embrio.

Fumigasi dilakukan 3 kali :

- Sebelum telur datang dengan triple strength.
- Setelah telur datang dengan double strength.
- 1 hari kemudian dengan single strength.

5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pull chick kemudian dilakukan grading untuk Harco pejantan, sedangkan untuk broiller langsung dilakukan grading, untuk Harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi Mareks dan grading dengan kriteria :

- DOC kecil.
- Dehidrasi / kaki pucat.
- Kaki pengkor.
- Ompalitis.
- Bulu keriting / lengket.
- Abnormal.

dan terakhir dilakukan packing.

BAB III

PEMBAHASAN

Suatu peternakan akan berhasil baik, apabila peternak dengan tekun berusaha, mempunyai pengetahuan dan pengalaman manajemen atau tatalaksana peternakan unggas. Tatalaksana yang meliputi : pemeliharaan, pemakaian ransum yang baik, pengetahuan tentang penyakit-penyakit dan penekanan ongkos-ongkos produksi, karena pada dasarnya usaha peternakan adalah usaha mencari keuntungan.

Untuk mendapatkan hasil produksi akhir yang berkualitas baik, seperti harapan para peternak, maka pemeliharaan induknya atau Parent Stock yang meliputi : breeding, growing dan laying manajemen perlu mendapat perhatian sepenuhnya, selain itu manajemen hatchery harus baik sehingga dapat menghindari hasil produksi bibit ayam yang abnormal atau berkualitas jelek. Untuk pencegahan timbulnya penyakit, maka program vaksin pun harus berjalan baik. Penularan penyakit pada ayam berlangsung cepat sekali bila hal ini tidak mendapat perhatian sungguh-sungguh bisa mengakibatkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit.

Faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap keberhasilan ternak unggas, yaitu : sistim kandang, penyinaran, sanitasi, pengobatan, ventilasi dan pemasaran hasil produksi.

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di P.T. CHAROEN POKPHAND Indonesia - Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan, pengalaman dan penerapan serta pengembangan ilmu perunggasan terhadap manajemen pembibitan dan penetasan akan menghasilkan produksi yang baik. Manajemen pembibitan yang baik dapat menghasilkan anak-anak ayam yang mempunyai sifat karakteristik bibit yang baik. Begitu juga dengan manajemen penetasan dapat mengurangi kasus ketidaknormalan anak ayam yang dihasilkan.
2. Dengan melihat sistim operasional kerjanya dilaksanakan secara terpadu dan terarah serta ditunjang dengan peralatan mesin-mesin yang modern, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan Perusahaan Besar.

BAB V

SARAN

Berdasarkan kenyataan yang ada setelah Praktek Kerja Lapangan di P.T. CHAROEN POKPHAND Indonesia - Surabaya, maka dapat disarankan sebagai berikut :

Perlu ditingkatkan program kerja sama yang lebih baik antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan P.T. CHAROEN POKPHAND Indonesia - Surabaya yang besar sekali manfaatnya, baik oleh pihak Fakultas dimana para mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis di lapangan tentang pengelolaan dan pengembangan peternakan unggas serta wawasan yang lebih luas akan peranan profesi dokter hewan di masyarakat. Begitu juga bagi perusahaan tersebut dengan cara memperkenalkan hasil produksi yang berkualitas baik dengan sistim pengelolannya, berarti pula melanggengkan keberadaan perusahaan tersebut di masyarakat.